

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV mengenai penelitian pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap rentabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tasikmalaya, dan setelah dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang ada, maka di bawah ini diperoleh suatu kesimpulan yang diambil oleh penulis bahwa:

1. Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2009 sebagian besar memiliki angka *non performing loan* (NPL) yang terhitung tinggi dan melebihi batas wajar nilai NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dari 30 BPR sebanyak 20 BPR atau 90 % BPR yang diteliti memiliki NPL di atas standar Bank Indonesia. Sebagian besar NPL Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2009 masuk dalam kategori kredit macet. Dengan nilai NPL tertinggi dimiliki oleh PD BPR BKPD Salawu dan terendah dimiliki oleh PD BPR LPK Cipatujah.
2. Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2009 sebagian besar memiliki nilai ROA yang dikategorikan sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar BPR telah mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan baik. Dari 30 Bank BPR hanya tiga yang memiliki nilai ROA yang dikategorikan tidak sehat dan salah satunya negatif. nilai ROA

tertinggi dimiliki oleh PD BPR Sehat Sentosa dan terendah dimiliki oleh PD BPR Nussuma Singaparna.

3. Melalui analisis regresi linier sederhana, diketahui bahwa hubungan antara *non performing loan* dengan ROA adalah negatif. Hubungan yang negatif menunjukkan bahwa bila terjadi kenaikan nilai NPL, maka ROA akan menurun, dan sebaliknya jika nilai NPL nya turun, maka ROA akan mengalami peningkatan. Adapun nilai regresinya menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap rentabilitas bank.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Mengenai *non performing loan* (NPL), maka bagi pihak bank BPR di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki NPL masih berada di atas standar Bank Indonesia, untuk bisa menurunkan NPL, agar bisa meningkatkan keuntungan yang nantinya berpengaruh terhadap rentabilitas bank . Upaya untuk mengatasi timbulnya kredit bermasalah diantaranya *Resheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring*, Kombinasi 3R dan eksekusi.
2. Mengenai rentabilitas yang diukur dengan ROA, maka disarankan bahwa untuk meningkatkan nilai ROA, dapat dilakukan upaya peningkatan keuntungan bank atau laba BPR. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba adalah dengan menekan nilai NPL terutama kredit macet.

3. Bagi peneliti selanjutnya merasa tertarik untuk meneliti *non performing loan* (NPL) disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain karena NPL ini tidak hanya berpengaruh terhadap rentabilitas tapi juga akan berdampak pada daya tahan bank yang lain seperti likuiditas, solvabilitas, bonafiditas, tingkat kesehatan bank dan modal bank. Ataupun mengamati hubungan *non performing loan* dengan rentabilitas pada bank- bank umum lainnya agar tidak terbatas pada objek bank BPR saja.

